

**Redaksi Publikasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

Jl. Meokan Semampir Indah 27 Surabaya

(031) 5913372

Email : 1ppm@ikbis.ac.id

Web : Risbang.ac.id

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
RISIKO PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA  
MADYA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
KEC. PLAOSAN KAB. MAGETAN**

**Nita Ratnasari**

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya

2011411059.student@ikbis.ac.id

**Abstrak**

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku terutama dalam perilaku seksual. Seorang remaja biasanya memiliki keingintahuan tersebut hingga sebagian besar remaja tersebut berani memutuskan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya bahkan berujung pada perilaku tidak bertanggung jawab seperti perilaku seksual. Fenomena perilaku seks pranikah pada remaja sampai mengakibatkan pranikah di usia dini yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya religion, pengetahuan dan sarana prasarana. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional dan menggunakan rancang bangun dengan metode cross sectional. Hasil analisis penelitian religion, pengetahuan dan sarana prasarana dengan risiko perilaku seks bebas pada remaja ( $p=0,00<0.946$ ) dengan nilai  $R^2$  0.946 yang artinya religion dan pengetahuan dengan risiko perilaku seks bebas memberi kontribusi pada risiko perilaku yang mengarah ke seks bebas pada

remaja madya sehingga H1 diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel di wilayah kerja Puskesmas Kec. Plaosan Kab. Magetan.

**Kata Kunci :** Religion, Pengetahuan, Sarana Prasarana, Risiko Perilaku Seks Bebas Pada Remaja.

### **Abstract**

The development of globalization, advances in technology and information as well as shifting values and norms in society tend to influence adolescent attitudes towards deviant behavior, especially sexual behavior. A teenager usually has this curiosity so that most teenagers dare to decide to have a relationship with the opposite sex, which even leads to irresponsible behavior such as sexual behavior. The phenomenon of premarital sexual behavior in teenagers resulting in premarriage at an early age is caused by several factors including religion, knowledge and infrastructure. This type of research uses quantitative research using an observational research design and using cross-sectional design. The results of research analysis on religion, knowledge and infrastructure with the risk of free sexual behavior in adolescents ( $p=0.00<0.946$ ) with an  $R^2$  value of 0.946, which means that religion and knowledge with the risk of free sexual behavior contribute to the risk of behavior that leads to sex. free in middle adolescents so that H1 is accepted then there is a significant relationship between variables in the working area of the District Health Center. Plaosan District Magetan.

**Keywords :** Religion, Knowledge, Infrastructure, Risk of Free Sexual Behavior in Adolescents.

### **Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini remaja cenderung memiliki keberanian

melakukan keinginannya secara bebas dan mengeksplor lebih banyak hal-hal baru. Seorang remaja biasanya memiliki keingintahuan tersebut

hingga sebagian besar remaja tersebut berani memutuskan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya bahkan berujung pada perilaku tidak bertanggung jawab seperti perilaku seksual (Buaton dkk, 2019).

Menurut Lubis pematangan fungsi seksual remaja ini memancing hasrat seksual, keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual melalui tindakan seksual. Perilaku seks bebas pada remaja tidak lepas dari fakta bahwa kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual remaja, dan paparan pornografi, serta pengaruh teman sebaya ditemukan menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku seksual remaja (Antari,P.S.W, 2021).

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku terutama dalam perilaku seksual. Banyak remaja yang terlibat dalam perilaku dan pengalaman beresiko seksual

yang dapat mengakibatkan hasil kesehatan yang tidak diinginkan. Deras arus informasi dan pergaulan yang luas memberikan pengaruh signifikan bagi remaja dan kesehatannya, (Misrina, Sisca Safira 2020).

Menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementrian Kesehatan Setyawan pada tahun 2019 menunjukkan sebuah data yaitu 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual bebas atau seks diluar nikah. Sedangkan data dari SDKI: Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2017 yang dikutip dari (Nida, 2020) tercatat 80% remaja pria menyatakan bahwa mereka memulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja pria dan wanita mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita, dan 22% pria, cium bibir 30% wanita, dan 50% pria, meraba/diraba 5% wanita, dan 22% pria.

Berdasarkan data yang telah dihimpun dari Pengadilan Agama Kab. Magetan menunjukkan data rekapitulasi pernikahan anak di bawah umur 19 tahun dalam random pada tahun 2022 sampai dengan 2020, menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 107 orang, pada tahun 2021 sebanyak 121 orang, dan pada tahun 2020 sebanyak 168 orang. Dengan adanya fenomena perilaku seks pranikah pada remaja sampai mengakibatkan pranikah di usia dini yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (religion, pengetahuan dan sarana prasarana) remaja untuk melakukan pranikah. Berdasarkan (*precede-proceed*) model yang dikembangkan oleh Lawrence Green dan Kreuter perilaku seseorang atau masyarakat dapat dibentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung. Faktor predisposisi yang terwujud yaitu religius, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, dan budaya. Faktor pendorong yaitu teman sebaya, orang tua, petugas kesehatan,

guru. Sedangkan faktor pendukung yaitu sarana prasarana, ketersediaan pendidikan kesehatan dan sebagainya (Nursalam, 2016). Berdasarkan teori perilaku Lawrwnce Green dan Kreuter, penelitian tertarik melakukan penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan risiko perilaku seks bebas pada remaja madya di wilayah kerja puskesmas Kec. Plaosan Kab. Magetan khususnya di SMAN 1 Plaosan. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Plaosan dikarenakan beberapa kecamatan tidak ada SMA, maka diambil kecamatan terdekat dari kecamatan tertinggi yang perkara dispensasi perkawinan paling tinggi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasi* analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data antara variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu penelitian (Nursalam, 2020). Peneliti melakukan pengukuran terhadap

*analisis faktor* (variabel independen) kemudian mengukur *perilaku seks bebas pada remaja madya* (variabel dependen) dalam satu waktu, tanpa ada tindak lanjut.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Maka dari uraian diatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 249 remaja madya di SMAN 1 Plaosan Kec. Plaosan Kab. Magetan. Penelitian ini akan mengambil sampel sesuai dengan jumlah populasi remaja madya di SMAN 1 Plaosan yang dapat menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan formulir dari kelas ke kelas.

Angket yang digunakan untuk mengetahui Religion (X1) dan Pengetahuan (X2) disusun menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 option yaitu skor (X1) dan (X2) untuk item yang memiliki jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju = Skor 4, Setuju = Skor 3,

Tidak Setuju = Skor 2, Sangat Tidak Setuju = Skor 1 dan untuk Sarana Prasarana (X3) menggunakan angket terstruktur, yang terdiri dari 2 option jawaban “ Pernah.” dan “Tidak Pernah”. Skor jawaban untuk Pernah = 2 dan Tidak pernah = 1.

Sedangkan untuk angket Perilaku Seks Bebas (Y) menggunakan angket terstruktur, yang terdiri dari 2 option jawaban “ Ya” dan “ Tidak”. Skor jawaban untuk Ya = 2 dan Tidak = 1.

## **Pembahasan**

### **A. Religion dengan risiko perilaku seks bebas**

Religius dimana keadaan diri seseorang yang membuat seseorang tersebut dapat berperilaku, bertindak dan bersikap baik terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang sesuai ajaran agama (Yulianti, dkk, 2018). Gazalba (Dalam Nafisa & Siti, 2021) religiusitas suatu bentuk ketertarikan antara manusia dengan tuhan dengan menaati segala peraturan yang ada

di dalam agama serta juga menjalankan kewajiban yang sudah ditetapkan dalam agama dengan harapan bisa menjadi manusia yang lebih baik. Karena religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang menginjak usia remaja (Linawati & Dinie, 2017).

Hasil analisis religion yang berhubungan dengan risiko perilaku seks bebas pada remaja madya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan religion kurang. Hasil yang memiliki religion kurang sebanyak 236 responden (95.5%), religion baik sebanyak 11 responden (4.5%). Analisa multivariat didapatkan koefisien regresi variabel religion dengan perilaku seks bebas ( $X_1$ ) diketahui sebesar 0.386 artinya apabila religion dengan perilaku seks bebas naik 1 kali maka risiko perilaku yang mengarah ke seks bebas pada siswa kelas X, XI dan XII di SMAN 1 Plaosan Magetan akan meningkat sebesar 0.386

lebih baik dengan catatan variabel  $X_2$  tetap.

Pemaknaan religi tidak menjamin untuk menghindarkan diri dari perilaku seks berpacaran, perilaku seksual yang tetap muncul dapat disebabkan dimensi ideologisnya yang rendah. Artinya pelaksanaan perilaku religiusitas tidak didasari pemahaman filosofis atau belief yang terkandung dalam kaidah-kaidah agama. Mereka melakukan keberagamaan bukan atas dasar kepercayaan, melainkan

#### **B. Pengetahuan dengan risiko perilaku seks bebas**

Pengetahuan tentang perilaku seksual baik dari definisi buruk, serta dampak dan faktor perilaku tersebut akan menjadikan remaja lebih mengenal perilaku seksual yang baik dan yang buruk serta yang boleh dilakukan dan yang dilarang. Pengetahuan yang kurang benar tentang kesehatan reproduksi dapat menyeret remaja ke arus pergaulan bebas yaitu perilaku seks yang menyimpang.

Konsekuensinya adalah makin tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi serta penularan penyakit menular seksual. Perlu adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena akan mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri. Kesesuaian ini tentu dilatar belakangi sifat yang dimiliki oleh remaja yang cenderung memiliki sifat terbuka terhadap hal-hal baru. Oleh sebab itu, jika remaja tidak didasari dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual yang baik dan benar maka tidak menutup kemungkinan remaja akan berperilaku positif (T. Nurhayati, 2017).

Hasil analisis pengetahuan yang berhubungan dengan risiko perilaku seks bebas pada remaja madya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang. Hasil yang memiliki religion kurang sebanyak 212 responden (85.8%),

pengetahuan baik sebanyak 35 responden (14.2%). Analisa multivariat didapatkan koefisien regresi variabel religion dengan perilaku seks bebas ( $X_2$ ) diketahui sebesar 0.210 artinya apabila pengetahuan dengan perilaku seks bebas naik 1 kali maka risiko perilaku yang mengarah ke seks bebas pada siswa kelas X, XI dan XII di SMAN 1 Plaosan Magetan akan meningkat sebesar 0.210 lebih baik dengan catatan variabel  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.

Pengetahuan juga diartikan sebagai hasil persepsi manusia terhadap objek yang diamati dan melalui proses inilah pengetahuan baru meningkat. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi pendidikan, media/informasi, sosial budaya dan ekonomi, budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Pakpahan, 2020).

### **C. Sarana prasarana dengan risiko seks bebas**

Penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media masa. Remaja cenderung ingin mengetahui dan ingin mencoba-coba dan ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuannya (Sarwono, 2019).

Hasil analisis sarana prasarana yang berhubungan dengan risiko perilaku seks bebas pada remaja madya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan positif. Hasil yang memiliki saran prasarana positif sebanyak 168 responden (68.0%), pengetahuan negatif sebanyak 79 responden (32.0%). Analisa multivariat didapatkan koefisien regresi variabel sarana prasarana dengan perilaku seks bebas (X<sub>3</sub>) diketahui sebesar 1.497 artinya apabila risiko perilaku seks bebas

pada remaja naik 1 kali maka risiko perilaku seks bebas pada siswa kelas X, XI dan XII SMAN 1 Plaosan akan meningkat sebesar 1.497 lebih baik dengan catatan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tetap.

Sarana dan prasarana resiko terjadinya seks bebas pada remaja diantaranya (1) Media yang mengandung (2) Pemberian fasilitas, pemberian fasilitas dan adanya ruang yang berlebihan membuka peluang bagi remaja untuk membeli fasilitas, misalnya menginap di hotel atau motel atau ke *night club* sampai larut malam dan kos bebas. Situasi ini sangat mendukung terjadinya seks pranikah (3) Tersedianya obat anti hamil, adanya minum-minuman keras yang berakibat longgarnya kendali (4) Turunnya nilai-nilai keperawanan saat menikah, tersedianya obat penyakit kelamin, adanya praktek-praktek prostitusi legal maupun ilegal, dan lain sebagainya (5) Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, mereka mempunyai kesempatan

untuk melakukan pertemuan yang makin sering tanpa kontrol yang baik sehingga hubungan akan semakin mendalam (6) Dugem (Dunia Gemerlap) (7) Rasa penasaran (8) Kontrol diri yang lemah, dimana remaja tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang dapat diterima sehingga terseret pada perilaku nakal (9) Salah bergaul.

#### **D. Risiko perilaku seks bebas**

Perilaku seksual merupakan segala tindakan yang dilakukan atas dorongan hasrat seksual baik pada lawan jenis ataupun sesama jenis. Dengan adanya fenomena perilaku seks pranikah pada remaja sampai mengakibatkan pranikah di usia dini yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya religion, pengetahuan dan sarana prasarana remaja untuk melakukan pranikah. Aktivitas seksual dimana kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual ataupun hanya

untuk mendapatkan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku mulai dari bergandengan tangan, berpelukan (merangkul bahu, merangkul pinggang), bercumbu (mencium pipi, kening hingga bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek- gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin (Sebayang, Gultom, & Sidabutar, 2018)

Hasil analisis penelitian religion, pengetahuan dan sarana prasarana dengan risiko perilaku seks bebas pada remaja ( $p=0,00<0.946$ ) dengan nilai  $R^2$  0.946 yang artinya religion dan pengetahuan dengan risiko perilaku seks bebas memberi kontribusi pada risiko perilaku yang mengarah ke seks bebas pada remaja madya sehingga H1 diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel di wilayah kerja Puskesmas Kec. Plaosan Kab. Magetan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya

perilaku seksual pada remaja yaitu perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas serta pengaktifan hormonal, dan kurangnya peran orang tua melalui komunikasi antara orang tua dengan anaknya seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual, pengetahuan remaja yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan pada remaja yang berpengetahuan baik, kemudian pengaruh teman sebaya sehingga memunculkan penyimpangan perilaku seksual, (Ni Luh Putu Rustiari Dewi, IB Wirakusuma 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja dibagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal.

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa :

- 1) Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa religion dengan risiko perilaku seks bebas di SMAN 1 Plaosan Kec. Plaosan Kab. Magetan sebagian besar religion kurang sebanyak 236 responden atau 95.5 %, Pengetahuan sebagian besar kurang sebanyak 212 responden atau 85.8% dan sarana prasarana sebagian besar berpengetahuan positif sebanyak 168 responden atau 68.0%.
- 2) Hasil analisis penelitian religion, pengetahuan dan sarana prasarana dengan risiko perilaku seks bebas pada remaja ( $p=0,00<0.946$ ) dengan nilai  $R^2$  0.946 yang artinya religion dan pengetahuan dengan risiko perilaku seks bebas memberi kontribusi pada risiko perilaku yang mengarah ke seks bebas pada remaja madya

sehingga H1 diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel di wilayah kerja Puskesmas Kec. Plaosan Kab. Magetan.

### **Daftar Pustaka**

- A.wawasan dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. (Yogyakarta Nuha Mediak, 2018). Hal 12-18.
- ANSAR, A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di Sulawesi Selatan (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK 2019)*(Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nida, N. H. (2020). *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. DP3AP2. <http://www.dp3ap2.jogjaprov.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja>.
- Nurwati, T., Parellangi, A., & Lingga, E. R. B. (2019). Hubungan Sikap dan Karakteristik Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA N 6 Samarinda. *Jurnal Kebidanan*, 1–12.
- Putri, A. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan , Keterpaparaan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi* (Doctor dissertation, Ilmu Kesehatan Masyarakat).
- Ramadhanti,S. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Hang Tuah 1 Surabaya* (Doctoral dissertation, STIKES Hang Tuah Surabaya).
- Sasmita, M. (2021). Peran teman sebaya terhadap perilaku

seksual pada remaja.

*Universitas Dr. Soebandi.*

Suryani, R. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di STIKES Abdi Nusantara 2021.*

Untari, A. D. (2018). *Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi berdasarkan teori transcultural nursing* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

YANTI, F. D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smpn 02 Kota Bengkulu Tahun 2022.*